

Upaya Mengurangi Risiko Bencana Pesisir melalui Simulasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (*First Aids*)

Endang Hilmi ^{1*}, Teuku Junaidi ², Norman Arie Prayogo ³, Rose Dewi ⁴, Adnan Dendy Mardika ⁵ Sahda Salsabila⁶

¹ Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Jawa Tengah

¹ dr.endanghilmi@gmail.com; ² teuku.junaidi@unsoed.ac.id; ³ norman_s2biologi@yahoo.com

⁴ rose.83unsoed@gmail.com; ⁵ adnan.mardika@bmgk.go.id; ⁶ sahdasalsabila07@gmail.com

* Correspondence author : Endang Hilmi

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 17-9-2024

Revised : 16-1-2025

Accepted : 20-1-2025

Keywords:

Bencana Pesisir;
Pertolongan Pertama Pada
Kecelakaan (*First Aids*);
Dampak Bencana;
Forum Kebencanaan;

ABSTRACT

Bencana pesisir merupakan bencana yang memberikan ancaman yang sangat tinggi bagi masyarakat di pesisir selatan Cilacap. Cilacap merupakan wilayah yang memiliki tingkat ancaman bencana yang sangat tinggi. Beberapa ancaman bencana pesisir yang terjadi di Cialcap adalah tsunami, banjir pasang surut (ROB), pencemaran dan abrasi pantai. Untuk mengurangi resiko bencana tersebut, maka masyarakat perlu beberapa aktivitas yaitu meningkatkan pemahaman tentang bencana pesisir, serta peningkatan kapasitas dan menguramgi kerentanan melalui aktivitas pertolongan pada kecelakaan (P3K). Aktivitas pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan aktivitas memberikan kemampuan masyarakat melakukan pertolongan sendiri dan komunitasnya ketika terjadi bencana tanpa menunggu bantuan relawan datang. Aktivitas simulasi first aids dilakukan melalui tahapan memberikan pemahaman tentang bencana pesisir, manfaat first aids dan simulasi first aids. Hasil simulasi menunjukkan bahwa masyarakat awalnya tidak paham tentang bencana pesisir (56%), namun mereka paham bahwa ROB (38%), tsunami (26 %) dan pencemaran air (21%) merupakan bencana pesisir yang tertinggi ancamannya. Masyarakat sangat berharap untuk aktivitas rehabilitasi mangrove, pembentukan forum kebencanaan dan simulasi P3K secara periodik

1. PENDAHULUAN

Analisis situasi dan Permasalahan

Pesisir Cilacap merupakan areal yang memiliki kerentanan bencana pesisir yang sangat tinggi dengan potensi terpapar akibat banjir (53%), gelombang ekstrim dan abrasi (23 %) serta tsunami (8 %) (BNPB, 2024). Untuk mengurangi resiko bencana dibuat beberapa rekomendasi prioritas yaitu : Prioritas 1 : Perkuatan Kebijakan Dan Kelembagaan, Prioritas 2 : Pengkajian Risiko Dan Perencanaan Terpadu, Prioritas 3 : Pengembangan Sistem Informasi, Diklat Dan Logistik, Prioritas 4 : Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana, Prioritas 5 : Peningkatan Efektivitas Pencegahan Dan Mitigasi Bencana, Prioritas 6 : Perkuatan Kesiapsiagaan Dan Penanganan Darurat Bencana, Prioritas 7 : Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana. Beberapa kejadian bencana menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman terhadap bencana, dampak bencana dan kemampuan memulihkan diri serta kemampuan tanggap darurat dari setiap warga yang ada di pesisir Cilacap (BNPB, 2024, 2012)

Tingginya potensi bencana di wilayah pesisir memerlukan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengurangi resiko bencana termasuk pada saat tanggap darurat (Hilmi et al., 2015, 2023a; Naryanto, 2021). Tanggap darurat merupakan kondisi yang paling krusial dari terjadinya bencana alam (Amri et al., 2016; UU no 24 tahun 2007, 2007). Untuk itu memerlukan ketangguhan masyarakat dalam mengurangi resiko bencana tersebut, salah satunya melalui kemampuan dalam pertolongan pertama pada kecelakaan (*first aids*). Pertolongan pertama pada kecelakaan meliputi pemahaman tentang triage, kemampuan penanganan korban baik yang mengalami luka bakar, luka patah tulang, luka sesak napas dan beberapa dampak bencana lainnya.

Pemahaman dan kemampuan untuk penanganan korban bencana harus dapat dilakukan oleh masyarakat yang terkena dampak bencana (Handoyo et al., 2023; Hilmi et al., 2012). Hal ini dikarenakan penanganan korban bencana memerlukan penanganan sesegera mungkin. Untuk itu peningkatan pemahaman dan kemampuan penanganan korban bencana harus dilakukan melalui aktivitas sosialisasi dan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan (first aids).

Solusi Permasalahan

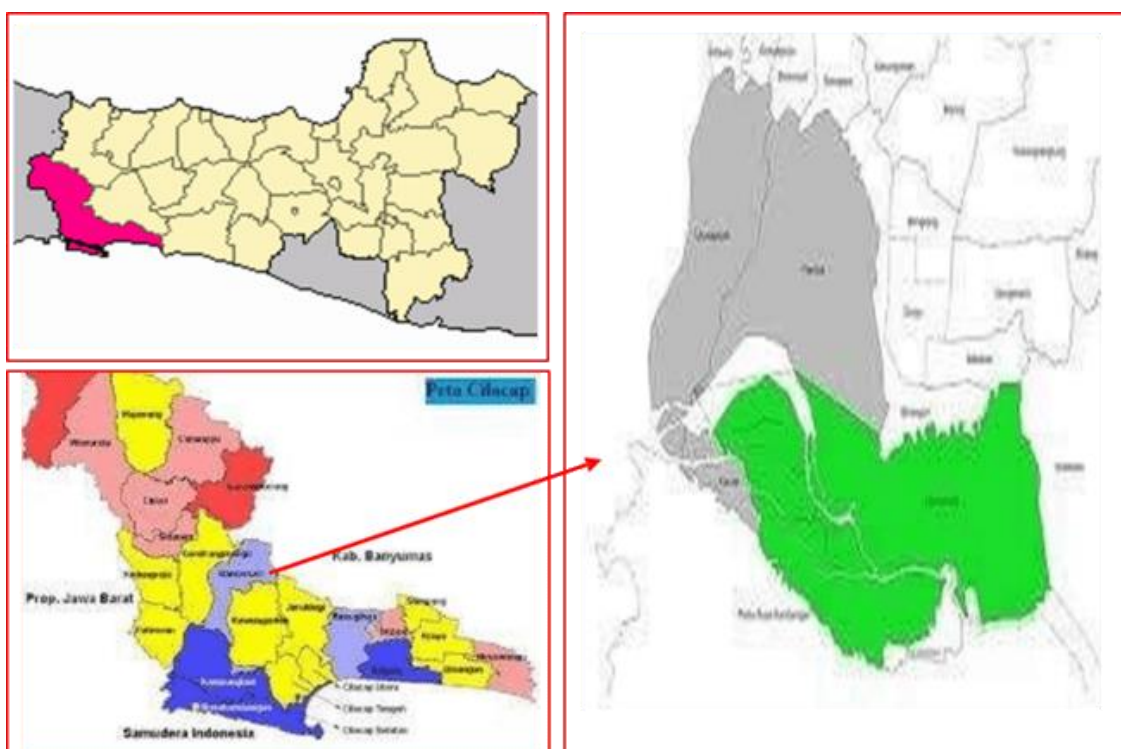
Penanganan segera dari korban bencana perlu dilakukan dengan kemampuan yang memadai. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan peningkatan kemampuan dan pemahaman terhadap penanganan korban agar tidak terjadi kecacatan dan kematian (Hilmi et al., 2024, 2023b). Untuk mengurangi resiko korban jiwa dan kecacatan bagi korban bencana maka perlu dilakukan simulasi penanganan korban jiwa melalui aktivitas pertolongan pertama pada kecelakaan (first aids). Simulasi ini dilakukan terintegrasi dengan sosialisasi pengurangan resiko bencana pesisir dan simulasi tanggap darurat.

Simulasi penanganan korban melalui aktivitas pertolongan pertama pada kecelakaan oleh masyarakat dibangun dengan dengan motivasi memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kesadaran dalam penanganan korban jiwa serta memahami proses triage korban bencana (Handoyo et al., 2023).

METODE KEGIATAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilakukan di wilayah pesisir Cilacap khususnya di areal Ujung alang dan Kutawaru. Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Juli dan Agustus 2024 dengan sasaran simulasi adalah para calon relawan dan forum pengurangan resiko bencana Desa Kutawaru Ujung Alang Cilacap. Adapun lokasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi kegiatan Simulasi dan Sosialisasi

METODE KEGIATAN

Kegiatan simulasi first aids dalam pengurangan resiko bencana pesisir dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu

- a. Inventarisasi dan observasi. Kegiatan ini dilakukan melalui menginventarisir dan mengobservasi masyarakat yang memiliki kemampuan dan kapasitas untuk menjadi relawan untuk diberikan materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Peserta kegiatan ini diharapkan dapat menjadi relawan pengurangan resiko bencana didesa kutawaru dan ujung alang (Hilmi et al., 2024, 2023b).
- b. Sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan pemberian pemahaman pengurangan resiko bencana di pesisir Cilacap, serta tahapan pertolongan pertama pada kecelakaan (Hilmi et al., 2024, 2023b).
- c. Simulasi. Tahapan dilakukan melalui simulasi tentang triage, aktivitas pertolongan pertama termasuk penanganan korban dan luka termasuk luka bakar, luka robek, patah tulang hingga sesak napas.
- d. Pengisian kuisisioner. Pengisian kuisisioner dilakukan terhadap peserta simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan yaitu tentang kebencanaan, perlu tidaknya simulasi P3K dan lembaga pengurangan resiko bencana

Simulasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (First Aids)

Kegiatan simlasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (First Aids) dilakukan melalui tahapan (1) pemberian pemahaman tentang triage (prioritas penanganan korban), (2) pemahaman tentang konsep korban, (3) pemahaman tentang konsep luka dan system pertolongan, (4) simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian Acara Sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana Pesisir Berbasis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Rundown acara simulasi Pengurangan Resiko Bencana Pesisir Berbasis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan adalah (1) Sosialisasi dan Simulasi Pengurangan Resiko Bencana Pesisir Berbasis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. (2) materi pertolongan pertama pada kecelakaan, triage dan penanganan korban, (3) simulasi P3K dan pertolongan korban bencana. Materi dan rundown acara sosialisasi Pengurangan Resiko Bencana Pesisir dapat dilihat pada bagan berikut.

Jadwal Kegiatan Sosialisasi Dan Simulasi Pengurangan Resiko Bencana Pesisir Berbasis Pertolongan Pertama (First Aids) Di Kutawaru Cilacap

Waktu : Juli-Agustus 2024 Lokasi : Kutawaru Cilacap

Hari ke	Waktu	Materi	Pemberi Materi	Penanggungjawab
1	08.00-08.15	Pembukaan	Kepala Desa	Tim PPM berbasis riset
	08.15-08.30	Pretest/kuisisioner		
	08.30-09.00	Sosialisasi dan Simulasi Pengurangan Resiko Bencana Pesisir Berbasis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Dr. Endang Hilmi	
	09.00-09.30	Pertolongan Pertama pada kecelakaan (Fist aid) dalam mengurangi resiko bencana	KSR Unsoed	
	09.30-11.30	Simulasi Pertolongan Pertama pada kecelakaan (Fist aid) dalam mengurangi resiko bencana	KSR Unsoed	
	11.30-12.00	Evaluasi keberhasilan	Tim PPM berbasis riset	
	12.00-13.00	ISOMA	KSR Unsoed	

	13.00-15.00	Simulasi Triage dan penanganan korban bencana	KSR Unsoed	Tim PPM berbasis riset
2	08.00-11.00	Memberikan pemahaman tentang pentingnya P3K pada daerah bencana	Tim PPM berbasis riset	Tim PPM berbasis riset
	11.00-12.00	Mengisi kuisisioner tentang Pengurangan Resiko Bencana Pesisir Berbasis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	Tim PPM berbasis riset	Tim PPM berbasis riset

Purwokerto, Juli 2024

Dr. Endang Hilmi, Shut, M.SI Ketua Pengabdian Pada Masyarakat

Adapun aktivitas sosialisasi dan simulasi dapat dilihat pada Gambar 2. Gambar 2 tersebut memberikan gambaran tentang pentingnya meningkatkan pemahaman tentang kebencanaan dan aktivitas P3K. AKtivitas sosialisasi dan simulasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kemampuan masyarakat dalam memahami dan menangani korban jiwa akibat bencana.



Gambar 2. Aktivitas soialisasi dan simulasi kebencanaan dan P3K

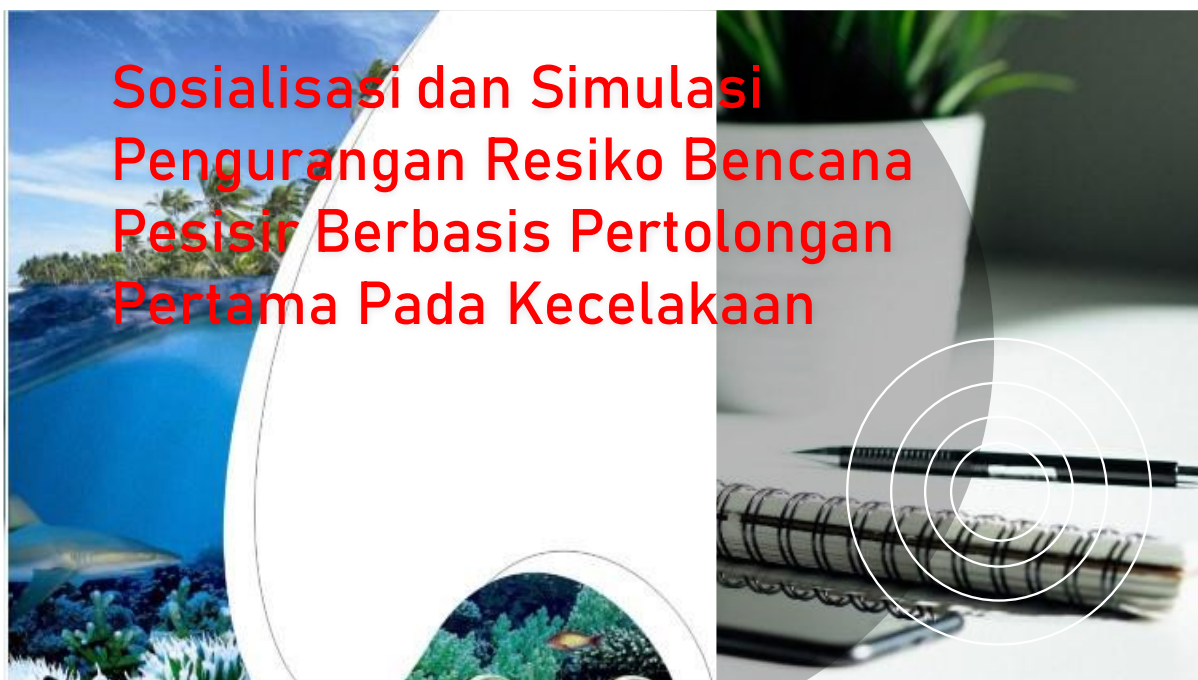
Materi Sosialisasi dan simulasi Pengurangan Resiko Bencana Pesisir Berbasis Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yg disebabkan, baik faktor alam, non alam maupun manusia, shg menyebabkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Pengurangan resiko bencana sebagai suatu tahapan mengurangi resiko bencana yang terjadi di wilayah bencana merupakan aktivitas yang sangat penting, karena bencana baik alam, non-alam serta manusia selalu mendatangkan kesedihan & penderitaan menimbulkan trauma, merusak tatanan kehidupan individu, keluarga, masyarakat, menghancurkan segala aspek ekonomi, sosial, budaya dan infrastruktur

Materi yang disampaikan dalam rangkaian acara simulasi ini berisikan tentang pemahaman bencana pesisir di wilayah pesisir Cilacap, pengurangan resiko bencana, triage, penanganan korban jiwa hingga trauma healing. Materi yang disampaikan melalui kegiatan pemaparan materi dan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan. Dari berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1. Dari Tabel 1 menunjukan bahwa kegiatan sosialisasi dan simulasi memberikan dampak peningkatan pemahaman bencana dan dampak bencana

Tabel 1. Pemahaman masyarakat tentang bencana pesisir

Pemahaman bencana	sebelum	setelah	Bencana yang sering terjadi	Persen
a. tidak paham	22%	10%	a. Tsunami	26%
b. kurang paham	56%	12%	b. banjir gelombang pasang	38%
c. paham	22%	78%	c. pencemaran air	21%
pemahaman dampak bencana	sebelum	setelah	d. pencemaran udara	3%
a. tidak paham	16%	8%	e. abrasi	12%
b. kurang paham	21%	10%	f. kematian ikan	0%
c. paham	63%	82%		



PERTANYAAN KUISIONER B

Kebencanaan

- Apakah anda paham tentang bencana pesisir :
 - tidak paham
 - kurang paham
 - paham
- Apakah anda paham dampak bencana
 - tidak paham
 - kurang paham
 - paham
- Sebutkan bencana pesisir (boleh pilih lebih dari satu)
 - Tsunami
 - banjir gelombang pasang
 - pencemaran air
 - pencemaran udara
 - abrasi
 - kematian ikan
 -
 -
- Apa anda tahu dampak bencana
 - Tahu
 - tidak tahu
 - ragu
- Jika anda tahu, menurut anda kira-kira apa saja dampak bencana (boleh jawab lebih dari satu).
 - Kerusakan rumah
 - kerusakan infrastruktur
 - kerusakan mangrove
 - kerusakan tambak
 - penyakit dan kematian
 - kematian ikan, udang dan lainnya
 - kesulitan air bersih
 - tidak bisa melaut
 - hilangnya mata pencaharian
 -
 -

PERTANYAAN KUISIONER D

Forum Kebencanaan

1. Apakah perlu adanya relawan/forum bencana bencana desa
a. Perlu b. tidak perlu c. ragu

Kenapa perlu :

2. Apakah perlu dilaksanakan KKN Tematik bencana Unsoed
a. Perlu b. tidak perlu c. ragu

Kenapa Perlu :

3. Apakah perlu adanya dana desa untuk menanggulangi bencana
a. Perlu b. tidak perlu c. ragu

Kenapa Perlu :

4. Apakah perlu dilakukan simulasi penanggulangan bencana secara periodik
a. Perlu b. tidak perlu c. ragu

Kenapa Perlu :

Strategi Pertolongan Pertama Kasus Kegawat Daruratan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Pertolongan Pertama Kasus Kegawat Daruratan

Pertolongan pertama yang harus segera diberikan kepada korban bencana / penyakit mendadak dengan **cepat dan tepat** sebelum korban dibawa ke tempat rujukan.

Tujuan

- ❖ Menyelamatkan nyawa korban
- ❖ Meringankan penderitaan korban
- ❖ Mencegah kecacatan
- ❖ Mempertahankan daya tahan korban
- ❖ Mencarikan pertolongan yang lebih lanjut.



Simulasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan pada Areal Bencana Pesisir

Simulasi pertolongan pertama dilakukan melalui tahapan (1) membangun langkah langkah tanggap darurat yaitu Kesiapsiagaan individu, Koordinasi PB, Assesment, Rencana Operasi, Distribusi Bantuan dan Monitoring dan evaluasi, (2) analisis Triage sebagai *pengelompokan* Korban secara Cepat berdasarkan Tingkat Keparahan, (3) menganalisis jenis penyakit akibat bencana yaitu patah tulang, pendarahan, syok, luka tusuk, terkilir dan henti nafas/ jantung. Pada dasarnya pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cedera/kecelakaan yang memerlukan penanganan medis dasar dengan tujuan menyelamatkan jiwa penderita, mencegah cacat dan memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan. Beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam aktivitas P3K adalah Penutup Luka, kapas, Pembalut Luka, selimut, Cairan antiseptic, kartu penderita, Cairan pencuci mata, alat tulis, Peralatan stabilisasi (bidai), oksigen, Gunting pembalut, tensi meter, Pinset, stetoskop, Senter dan tandu. Aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut (Gambar 3, 4 dan 5)



Gambar 3. Pemberian materi tentang P3K



Gambar 4. Simulasi penanganan korban bencana



Gambar 5. Simulasi evakuasi korban bencana

Dari hasil simulasi P3K ini telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya simulasi dan sosialisasi P3K agar korban jiwa dapat dikurangi ketika bencana terjadi. Simulasi ini memberikan peningkatan pemahaman konsep P3K dalam kebencanaan seperti pada Tabel 2. Dari Tabel 2 menyatakan bahwa kegiatan simulasi P3K sangat diperlukan untuk membantu mengurangi korban jiwa.

Tabel 2. Pemahaman tentang P3K

Apakah perlu simulasi P3K	persen
tidak perlu	3%
cukup perlu	12%
sangat perlu	85%
Apakah ada dampak simulasi P3K terhadap korban jiwa	persen
tidak ada dampak	5%
cukup berdampak	12%
sangat berdampak	83%

KESIMPULAN

Sosialisasi dan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K/first aids) merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam mengurangi korban jiwa ketika terjadi bencana. Aktivitas sosialisasi dan simulasi telah meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan bagi korban bencana

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapat terima kasih disampaikan kepada Ketua LPPM Universitas Jenderal Soedirman melalui hibah PROGRAM PKM BERBASIS RISET tahun 2024, Dekan Fakultas Perikanan Universitas Jenderal Soedirman, tim Reviewer dan editor majalah Komunitas STIAMI, masyarakat dan perangkat beberapa desa di Kecamatan Kutawaru dan Tim pengabdian masyarakat berbasis riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M.R., Yulianti, G., Yunus, R., Wiguna, S., Adi, A.W., Ichwana, A.N., Randongkir, R.E., Septian, R.T., 2016. Risiko Bencana Indonesia, Direktorat Pengurangan Risiko Bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Jakarta.
- BNPB, 2024. Ina Risk Kabupaten Cilacap. Jakarta.
- BNPB, 2012. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko 2 . Lampiran Peraturan.
- Handoyo, Sutoyo, S., Syafiudin, M., 2023. Analisis Risiko dan Strategi Mitigasi Bencana Tsunami Di Pesisir Selatan Jawa Studi Kasus : Kabupaten Cilacap. J. Tek. Sipil dan Lingkungan. 8, 77–84. <https://doi.org/10.29244/jsil.8.02.77-84>
- Hilmi, E., Hendarto, E., Riyanti, Sahri, A., 2012. Analisis Potensi Bencana Abrasi dan Tsunami di Pesisir Cilacap. J. Dialog dan Penanggulangan Bencana 3, 35–42.
- Hilmi, E., Prayogo, N.A., Junaidi, T., Dewi, R., Fianjani, A.S., 2024. Peningkatan Pemahaman Masyarakat dalam Aktivitas Konservasi Mangrove Segara Anakan Melalui Sosialisasi dan Simulasi Penentuan Variabel Penting. J. Komunitas J. Pengabd. Kpd. Masy. 6, 158–164. <https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3539>

- Hilmi, E., Prayogo, N.A., Junaidi, T., Mahdiana, A., Dewi, R., Khairunisa, L., 2023a. Peningkatan Pemahaman Masyarakat dalam Membangun Konservasi Mangrove di Segara Anakan Cilacap. *J. Komunitas* 6, 136–145.
- Hilmi, E., Rohman, A., Cahyo, T.N., 2015. Desain Kkn Mitigasi Bencana Berbasis Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Dalam Kerangka Pengurangan Resiko Bencana. *Prosiding Konf. Nas. FPT PRB* 136–139.
- Hilmi, E., Sari, L.K., Cahyo, T.N., Prayogo, N.A., Junaidi, T., 2023b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Konservasi Laguna Segara Anakan melalui Sistem Vertikal dan Horizontal Aquaponik. *J. Komunitas* 5, 133–147.
- Naryanto, H.S., 2021. Analisis Sumber Tsunami Untuk Pertimbangan Perencanaan Jalur INACBT di Selat Makasar. *J. Alami* 5, 8–18.
- UU no 24 tahun 2007, 2007. Penanggulangan bencana. Indonesia.